

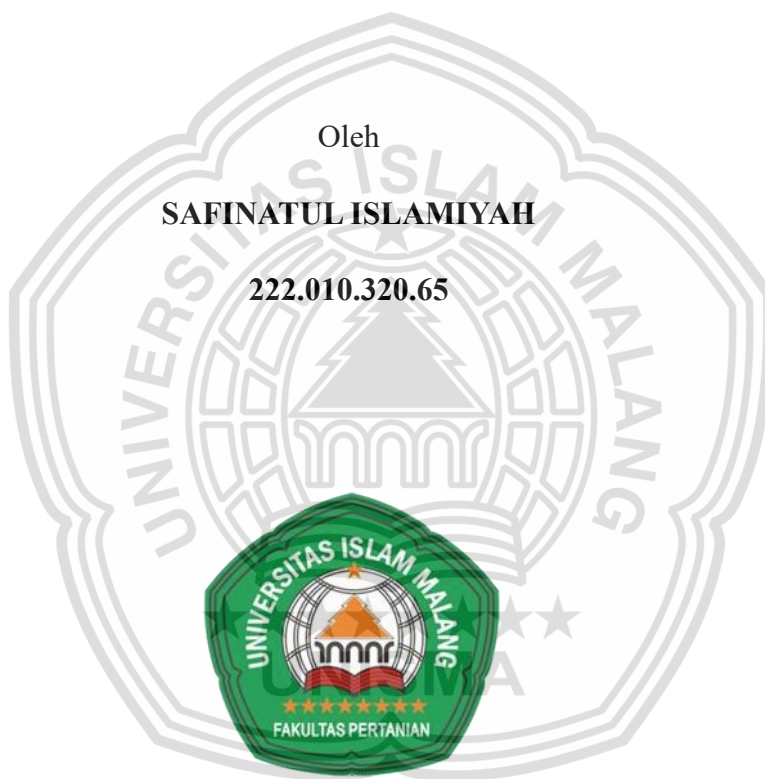
ANALISIS PERMINTAAN TAHU RUMAH TANGGA DI JAWA TIMUR

SKRIPSI

Oleh

SAFINATUL ISLAMIYAH

222.010.320.65



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2026

ANALISIS PERMINTAAN TAHU RUMAH TANGGA DI JAWA TIMUR

SKRIPSI

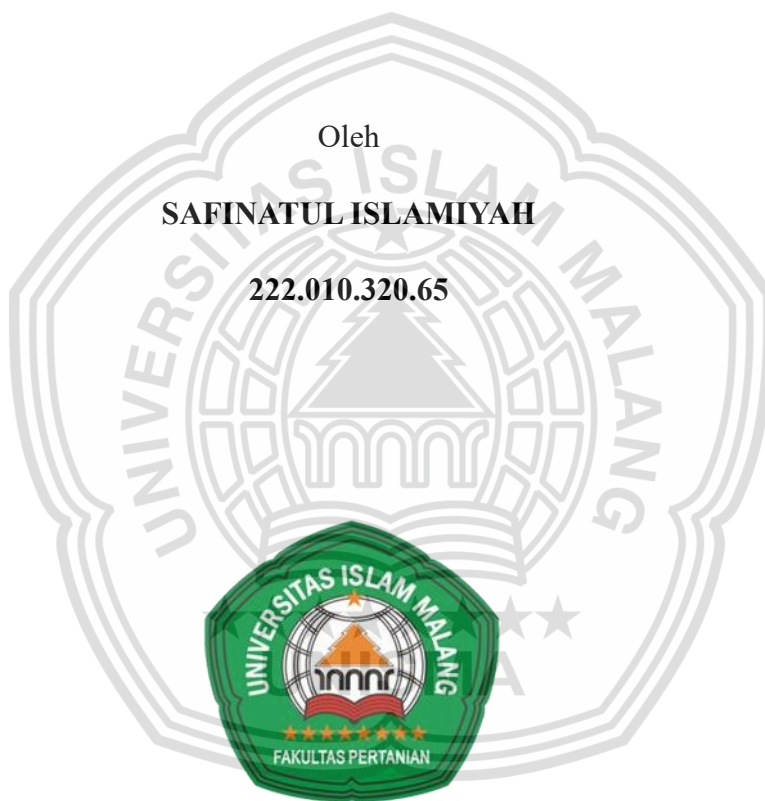
Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

Gelar Sarjana Pertanian Strata Satu (S-1)

Oleh

SAFINATUL ISLAMIYAH

222.010.320.65



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2026

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“I am Scared but it’s now or never”

*Skripsi ini
kupersembahkan Sebagai kebanggaan
Dan tanda baktiku kepada Orangtua ayahanda alm. Abdur
Rokhim Dan ibunda Anisatul Mufidah Kepada kakak dan Adik
saya tercinta Luthfiyatul Islamiyah, dan M Ilham Fadillah.*



LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : ANALISIS PERMINTAAN TAHU RUMAH
TANGGA DI JAWA TIMUR

Nama : Safinatul Islamiyah

Npm : 222.010.320.65

Program Studi : AGRIBISNIS

Fakultas : PERTANIAN

Mengesahkan,

Majelis Penguji

Ketua

Dr. Ir. Nikmatul Khoiriyah, M.P
NPP. 19402000045

Anggota

Anggota



Dr. Ir. Zainul Arifin, MP.
NPP. 1900200007



Dr. Ir. Bambang Siswadi, M.P.
NPP. 1870200016

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : ANALISIS PERMINTAAN TAHU RUMAH
TANGGA DI JAWA TIMUR

Nama : Safinatul Islamiyah

Npm : 222.010.320.65

Program Studi : AGRIBISNIS

Fakultas : PERTANIAN

Menyutujui,

Dosen Pembimbing I



Dr. Ir. Zainul Arifin, MP.

NPP. 190 0200007

Dosen Pembimbing II



Dr. Ir. Bambang Siswadi, M.P.

NPP. 1870200016

Dekan Fakultas Pertanian



Dr. Ir. Anis Rosyidah, MP.

NPP. 1910200013

Pjs/Kaprodi Agribisnis



Arief Joko Saputro, SP., MP.

NPP. 2125111199532150

PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Safinatul Islamiyah
Npm : 222.010.320.65
Program Studi : Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang
Judul Skripsi : Analisis Permintaan Tahu Rumah Tangga Di Jawa Timur

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapa karya ilmiah yang pernah di ajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suas Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pemah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan permendang undangan yang berlaku (Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2012, pasal 28 5 yang berbunyi "Gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi yang dinyatakan tidak sa dan dicabut oleh Perguruan Tinggi apabila karya ilmiah yang digunakan untuk memperoleh gelar akademik, gelar vokasi, atau gelar profesi terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagat dan pasal 42 ayat 3 yang berbunyi "Lulusan Pendidikan Tinggi yang menggunakan karya ilmiah untuk memperoleh ijazah dan gelar, yang terbukti merupakan hasil jiplakan atau plagiat ijazahnya dinyatakan tidak sah dan gelarnya dicabut oleh Perguruan Tinggi.

Malang, 14 April 2026

Mahasiswa



SAFINATUL ISLAMIYAH

NPM. 22201032065

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Junaidi, M.Pd., PhD Selaku Rektor Universitas Islam Malang.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Hj. Anis Rosyidah, M.P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
3. Bapak Arief Joko Saputri, SP., MP Selaku Pjs. Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang.
4. Dr. Ir. Zainul Arifin, MP.. selaku dosen pembimbing I, yang telah bersedia membimbing dan memberikan tenaga serta pikirannya selama penyusunan skripsi
5. Dr. Ir. Bambang Siswadi, M.P., selaku dosen pembimbing II, yang telah bersedia membimbing dan memberikan tenaga serta pikirannya selama penyusunan skripsi.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan Program Studi Agribisnis Angkatan 2022, terima kasih telah mendukung dan memberikan semangat untuk tetap mengerjakan skripsi ini, semoga pertemanan kita akan tetap abadi.
7. Kepada kakak saya Luthfiyatul Islamiyah, dan adik saya M Ilham Fadillah terimakasih banyak atas dukungan secara moril dan materil, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis.

Sebagai ungkapan terimakasih, skripsi ini penulis persembahkan kepada orang tua tercinta alm. bapak Abdur Rokhim dan ibu Anisatul Mufidah yang selalu menjadi penyemangat penulis, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, do'a dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis.

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Safinatul Islamiyah, dilahirkan di Kabupaten Malang pada tanggal 27 September 2003 sebagai putri dari pasangan Alm. Bapak Abdur Rokhim dan Ibunda Anisatul Mufidah sebagai putri kedua dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan dasarnya di MI Al-Hidayat Kecamatan Pakis Kabupaten Malang pada tahun 2016, kemudian meneruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama SMP IT Asy-Syadzili Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dan lulus pada tahun 2019, lalu melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Kecamatan Pakis Kabupaten Malang dan lulus pada tahun 2022 dan diterima di Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang (UNISMA) program studi Agribisnis hingga sekarang.



RINGKASAN

**Safinatul Islamiyah (222.010.320.65) Analisis Permintaan Tahu Rumah
Tangga Di Jawa Timur Dosen Pembimbing 1 : Dr. Ir. Zainul Arifin, MP.**

Dosen Pembimbing 2 : Dr. Ir. Bambang Siswadi, M.P.,

Tahu merupakan salah satu produk olahan kedelai yang berperan penting sebagai sumber protein nabati bagi masyarakat di Indonesia. Dengan harga yang relatif terjangkau dibandingkan sumber protein hewani, tahu menjadi alternatif konsumsi yang banyak diminati oleh berbagai lapisan masyarakat. Tingginya konsumsi tahu menunjukkan perannya yang strategis dalam pemenuhan kebutuhan gizi rumah tangga, khususnya di Provinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk besar dan pola konsumsi pangan yang beragam.

Perbedaan kondisi sosial ekonomi, tingkat pendapatan, serta karakteristik rumah tangga di berbagai wilayah diduga memengaruhi tingkat permintaan tahu. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakteristik permintaan tahu rumah tangga serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Jawa Timur dengan fokus pada wilayah Malang, Kediri, dan Blitar. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dengan jumlah observasi sebanyak 967 rumah tangga yang telah diseleksi sehingga hanya mencakup rumah tangga pada sentra konsumsi tahu.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata harga tahu sebesar 12.864,8, harga tempe sebesar 15.216,4, harga telur sebesar 2.128,35, harga beras sebesar 14.370,9, harga daging sapi sebesar 133.331, dan harga minyak goreng sebesar 20.124,5. Rata-rata pengeluaran rumah tangga sebesar 10.870.146, dengan jumlah anggota rumah tangga rata-rata sebesar 3,82 orang. Dari sisi konsumsi, Kediri memiliki rata-rata konsumsi tahu per Rumah tangga per minggu tertinggi dibandingkan Malang dan Blitar, yang menunjukkan adanya variasi pola konsumsi antar wilayah.

Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 54,48 persen (R^2 teradjust 54,00 persen), yang berarti bahwa variabel dalam model mampu menjelaskan 54,48 persen variasi permintaan tahu. Uji simultan menunjukkan nilai F-statistic sebesar 114,41 dengan p-value 0,000, sehingga

seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap permintaan tahu.

Secara parsial, harga tahu berpengaruh negatif dan signifikan dengan koefisien -0,000036 (p-value 0,000). Harga tempe juga berpengaruh negatif dan signifikan (koefisien -0,000004; p-value 0,002), sedangkan harga telur berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,000021; p-value 0,001). Harga beras tidak berpengaruh signifikan (p-value 0,536), sementara harga daging sapi berpengaruh negatif dan signifikan (koefisien -0,000001; p-value 0,004). Harga minyak goreng berpengaruh positif dan signifikan (koefisien 0,000013; p-value 0,000). Selain itu, pengeluaran rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan, dengan koefisien jumlah anggota rumah tangga sebesar 0,05688 (p-value 0,000). Variabel dummy wilayah Malang (p-value 0,114) dan Blitar (p-value 0,726) tidak berpengaruh signifikan dibandingkan Kediri.

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi kriteria yang baik, ditunjukkan oleh tidak adanya multikolinearitas ($VIF < 10$), tidak terdapat heteroskedastisitas berdasarkan grafik residual, serta tidak adanya autokorelasi dengan nilai Durbin-Watson sebesar 2,07289. Selain itu, residual cenderung berdistribusi normal meskipun terdapat sedikit penyimpangan yang masih dapat ditoleransi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor harga komoditas, pengeluaran rumah tangga, dan jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan tahu rumah tangga di Jawa Timur, sedangkan perbedaan wilayah tidak berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam perumusan kebijakan terkait stabilitas harga dan pemenuhan kebutuhan pangan berbasis protein nabati.

SUMMARY

Safinatul Islamiyah (222.010.320.65) Analysis of Household Demand for Tofu in East Java Supervising Lecturer 1 : **Dr. Ir. Zainul Arifin, MP.**

Supervising Lecturer 2 : **Dr. Ir. Bambang Siswadi, M.P.,**

Tofu is a soy-based product that plays a vital role as a source of plant-based protein for the people of Indonesia. With a relatively affordable price compared to animal-based protein sources, tofu has become a popular dietary alternative among people from all walks of life. The high consumption of tofu underscores its strategic role in meeting household nutritional needs, particularly in East Java Province, which has a large population and diverse dietary patterns.

Differences in socioeconomic conditions, income levels, and household characteristics across various regions are believed to influence the level of demand for tofu. Therefore, this study aims to analyze the characteristics of household demand for tofu and the factors influencing it in East Java, with a focus on the Malang, Kediri, and Blitar regions. The data used are secondary data from the National Socioeconomic Survey (Susenas), with a sample size of 967 households that were selected to include only those in tofu consumption centers.

The results of the descriptive analysis show that the average price of tofu is 12,864.8, the price of tempeh is 15,216.4, the price of eggs is 2,128.35, the price of rice is 14,370.9, the price of beef is 133,331, and the price of cooking oil is 20,124.5. Average household expenditure was 10,870,146, with an average household size of 3.82 people. In terms of consumption, Kediri had the highest average weekly per-household consumption of tofu compared to Malang and Blitar, indicating variations in consumption patterns across regions.

The results of the regression analysis show a coefficient of determination (R^2) of 54.48 percent (adjusted R^2 of 54.00 percent), which means that the variables in the model are able to explain 54.48 percent of the variation in tofu demand. The simultaneous test yielded an F-statistic of 114.41 with a p-value of 0.000, indicating that all independent variables collectively have a significant effect on tofu demand.

In part, the price of tofu had a negative and significant effect, with a coefficient of -0.000036 (p-value 0.000). The price of tempeh also has a negative

and significant effect (coefficient -0.000004; p-value 0.002), while the price of eggs has a positive and significant effect (coefficient 0.000021; p-value 0.001). The price of rice had no significant effect (p-value 0.536), while the price of beef had a negative and significant effect (coefficient -0.000001; p-value 0.004). The price of cooking oil had a positive and significant effect (coefficient 0.000013; p-value 0.000). In addition, household expenditure and household size had positive and significant effects, with a coefficient for household size of 0.05688 (p-value 0.000). The dummy variables for the Malang (p-value 0.114) and Blitar (p-value 0.726) regions did not have a significant effect compared to Kediri.

The results of the classical assumption tests indicate that the regression model meets the criteria for a good fit, as evidenced by the absence of multicollinearity ($VIF < 10$), the absence of heteroscedasticity based on the residual plot, and the absence of autocorrelation, with a Durbin-Watson statistic of 2.07289. Furthermore, the residuals tend to be normally distributed, although there is a slight deviation that is still within acceptable limits.

Thus, it can be concluded that commodity prices, household expenditures, and household size have a significant impact on household demand for tofu in East Java, whereas regional differences do not have a significant impact. The results of this study are expected to serve as a basis for formulating policies related to price stability and meeting food needs based on plant-based protein.

BAB I . PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang penelitian

Sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat besar dalam pertumbuhan ekonomi negara terutama negara yang bercorak agraris seperti Indonesia. Sebagai negara agraris dengan produksi hasil-hasil pertanian yang beragam, diharapkan dapat menunjang pendapatan nasional. Karena itulah diperlukan sektor industri yang ditopang oleh bidang pertanian yang tangguh (Sinaga & Badaruddin, 2025).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Kedelai (*Glycine max*) merupakan salah satu tanaman hortikultura bernilai ekonomis tinggi yang memberikan andil cukup besar bagi pembangunan (Soekartawi, 2001)

Tahu merupakan salah satu produk olahan kedelai yang telah lama menjadi bagian penting dalam pola konsumsi masyarakat Jawa Timur. Selain memiliki harga yang relatif terjangkau, tahu juga berperan sebagai sumber protein nabati yang mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat. Peran tahu sebagai sumber protein semakin penting karena protein merupakan salah satu zat gizi utama yang dibutuhkan dalam pemenuhan kualitas konsumsi pangan masyarakat.

Berdasarkan data konsumsi protein Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, rata-rata konsumsi protein masyarakat Jawa Timur mencapai sekitar 60,48 gram per kapita per hari. Angka tersebut menunjukkan bahwa konsumsi protein masyarakat Jawa Timur telah berada di atas angka kecukupan protein yang dianjurkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemenuhan protein masyarakat cukup baik, salah satunya didukung oleh keberadaan pangan sumber protein nabati seperti tahu.

Selain itu, berdasarkan Statistik Pengeluaran untuk Konsumsi Rumah Tangga (BPS, 2024), rata-rata konsumsi tahu masyarakat Jawa Timur tercatat sebesar 0,175 kg per kapita per minggu, sedangkan rata-rata konsumsi tahu nasional sebesar 0,163 kg per kapita per minggu. Konsumsi tahu Jawa Timur yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional menunjukkan bahwa tahu memiliki peran penting dalam pola konsumsi pangan masyarakat Jawa Timur.

Namun, tingginya konsumsi tahu tersebut belum menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan permintaan tahu antar rumah tangga. Secara teori, permintaan suatu barang dipengaruhi oleh harga barang itu sendiri, pengeluaran rumah tangga, harga barang substitusi, serta karakteristik sosial ekonomi rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tahu rumah tangga di Jawa Timur. (Sinaga & Badaruddin, 2025).

Kedelai merupakan tanaman pangan yang memiliki peran sangat penting karena fungsinya yang strategis sebagai sumber protein nabati, bahan pakan ternak, dan bahan baku olahan industri. Di Indonesia kedelai merupakan bahan pangan utama setelah padi dan jagung. Berkembangnya berbagai produk olahan kedelai dan berkembangnya industri pakan menyebabkan permintaan kedelai selalu meningkat dari tahun ke tahun (Baroh et al., 2022). Namun kenaikan permintaan biji kedelai ternyata tidak dapat diimbangi oleh kenaikan produksi di dalam negeri sehingga kekurangannya harus impor. Di Jawa Timur, usahatani kedelai umumnya dilaksanakan di lahan pasang surut atau di lahan kering yang bersifat masam sehingga produktivitasnya relatif rendah karena kondisi lahan usahatani yang memiliki banyak faktor pembatas bagi pertumbuhan tanaman. Namun dengan pengelolaan dan aplikasi teknologi yang tepat maka peluang keberhasilan usahatani kedelai di lahan-lahan marginal tersebut cukup tinggi. (Sinaga & Badaruddin, 2025)

Perubahan gaya hidup masyarakat Jawa Timur, terutama di kawasan perkotaan seperti Surabaya, Malang, dan Sidoarjo, menciptakan dinamika baru dalam pola permintaan tahu di tingkat rumah tangga. Peningkatan aktivitas kerja, berkembangnya jaringan ritel modern, serta meningkatnya kesadaran terhadap kesehatan dan kualitas pangan telah mengubah orientasi konsumsi masyarakat dari sekadar pemenuhan kebutuhan pokok menjadi preferensi terhadap makanan yang praktis, bergizi, dan memiliki citra kualitas. Dalam konteks ini, tahu sebagai produk olahan kedelai menghadapi peluang sekaligus tantangan. Peluang muncul dari meningkatnya minat terhadap makanan berbasis nabati yang rendah lemak dan kaya protein, sedangkan tantangan datang dari pergeseran preferensi sensoris dan persepsi kualitas yang membuat konsumen mulai membandingkan tahu dengan produk protein hewani maupun olahan kedelai bernilai tambah seperti tahu

kemasan, tahu siap saji, dan produk berbasis kedelai impor. Kondisi ini menegaskan bahwa pola permintaan tahu rumah tangga di Jawa Timur tidak hanya ditentukan oleh faktor harga dan pendapatan sebagaimana dijelaskan dalam teori permintaan klasik, tetapi juga dipengaruhi oleh perbedaan karakteristik antarwilayah dan perilaku konsumsi rumah tangga. Oleh karena itu, analisis permintaan tahu menggunakan data Susenas menjadi penting untuk memahami variasi permintaan rumah tangga secara lebih komprehensif. Permasalahan di sisi pasokan dan ketersediaan bahan baku merupakan faktor penting yang memengaruhi permintaan tahu rumah tangga di Jawa Timur, khususnya di wilayah Kota Malang, Kediri, dan Blitar yang dikenal sebagai sentra produksi dan konsumsi tahu. Sebagai produk olahan kedelai, keberlanjutan produksi tahu sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku kedelai yang sebagian besar masih diimpor. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dan Pusat Data dan Informasi Pertanian 2024, Indonesia masih bergantung secara signifikan pada impor biji kedelai, dengan lebih dari 80 persen kebutuhan kedelai nasional dipenuhi dari negara seperti Amerika Serikat dan Brasil (Sibuea et al., 2024). Ketergantungan ini menyebabkan kerentanan terhadap fluktuasi harga dan pasokan global, yang secara langsung berdampak pada biaya produksi tahu domestik.

Di Jawa Timur, khususnya di kota-kota yang memiliki industri pengolahan seperti Kediri dan Malang, para pembuat tahu mengalami tekanan berat karena harga kedelai impor yang semakin tinggi. Saat harga kedelai di pasar global naik, ongkos produksi juga meningkat, yang menyebabkan harga jual tahu menjadi lebih tinggi di pasaran. Di sisi lain, di Kota Blitar, di mana produksi lebih kecil dan pasokan kedelai bergantung pada pedagang antar daerah, efek dari kenaikan harga biasanya lebih dirasakan oleh konsumen akhir. Situasi ini menyebabkan perbedaan harga jual tahu di berbagai daerah dan juga menciptakan variasi dalam pola konsumsi rumah tangga.

Penelitian ini fokus pada daerah Malang, Kediri, dan Blitar karena ketiga lokasi tersebut memiliki ciri-ciri yang berbeda dalam pengolahan produk berbahan kedelai. Di Malang, sektor industri pengolahan makanan cukup maju dengan permintaan bahan baku kedelai yang cukup tinggi. Kediri terkenal dengan industri pengolahan tahu yang berkembang dan menjadi salah satu wilayah dengan kegiatan

produksi tahu yang cukup sibuk. Di sisi lain, usaha pengolahan tahu di Blitar lebih didominasi oleh usaha kecil dan menengah dengan cara produksi dan distribusi yang berbeda. Perbedaan ciri-ciri ini mencerminkan adanya variasi dalam permintaan bahan baku, struktur usaha, dan situasi pasar yang dapat memengaruhi permintaan tahu di rumah tangga.

Selain harga dan karakteristik rumah tangga, perbedaan keadaan di berbagai daerah juga diduga memengaruhi hasrat untuk membeli tahu. Beragamnya tingkat kegiatan industri pengolahan, ketersediaan barang, akses ke pasar, serta ciri-ciri konsumen dapat menyebabkan adanya variasi dalam kebiasaan mengonsumsi tahu meskipun berada di provinsi yang sama. Maka dari itu, analisis yang memperhatikan perbedaan antar daerah menjadi krusial untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai unsur-unsur yang mempengaruhi permintaan tahu di rumah tangga di Jawa Timur.

Secara teori ekonomi, kenaikan harga bahan baku akan menurunkan jumlah permintaan akibat peningkatan harga akhir produk. Namun, data empiris dari Susenas dan publikasi BPS Jawa Timur menunjukkan bahwa konsumsi tahu rumah tangga di wilayah Malang, Kediri, dan Blitar relatif stabil meskipun harga kedelai berfluktuasi. Fenomena ini mengindikasikan adanya preferensi dan budaya konsumsi tahu yang kuat di ketiga wilayah tersebut. Selain itu, kedekatan geografis dan keterhubungan pasar juga turut memengaruhi stabilitas konsumsi tahu rumah tangga di wilayah yang saling berdekatan.

Kesehatan Publik dan Isu Lingkungan Selain faktor ekonomi dan preferensi, aspek kesehatan publik dan keberlanjutan produksi turut menjadi perhatian. Studi tentang konsumsi protein nabati mengaitkan pilihan sumber protein dengan indikator kesehatan seperti status gizi dan indeks massa tubuh, sehingga memperkuat argumen bahwa promosi protein nabati dapat membawa manfaat kesehatan masyarakat jika diimbangi dengan perencanaan nutrisi yang tepat. Di sisi lain, laporan investigatif terbaru juga mengungkap praktik produksi yang berisiko, seperti pemanfaatan bahan bakar limbah plastik di beberapa sentra produksi tahu, yang menimbulkan pertanyaan tentang keamanan produksi dan kualitas produk yang dikonsumsi publik. Kedua dimensi ini gizi dan keselamatan pasokan harus diperhitungkan saat menganalisis permintaan konsumen di perkotaan.

Meskipun berbagai studi telah membahas konsumsi pangan nabati dan dinamika industri kedelai di Indonesia, kajian yang secara khusus menyoroti permintaan tahu pada tingkat rumah tangga di Jawa Timur masih menunjukkan kesenjangan penelitian. Sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada aspek produksi kedelai, fluktuasi harga, atau konsumsi protein nabati secara agregat, sehingga belum menggambarkan variasi permintaan tahu antar wilayah serta bagaimana karakteristik sosial ekonomi rumah tangga memengaruhi keputusan konsumsi. Selain itu, pembahasan mengenai keterkaitan geografis antar wilayah yang berpotensi memengaruhi distribusi, harga, dan akses terhadap tahu masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan perlunya penelitian yang mampu mengintegrasikan dinamika wilayah dan karakteristik rumah tangga untuk memahami permintaan tahu secara lebih mendalam.

Untuk mengisi kesenjangan tersebut, penelitian ini menggunakan data SUSENAS sebagai sumber utama informasi konsumsi rumah tangga dengan pendekatan regresi yang dikombinasikan dengan variabel dummy wilayah. Penggunaan variabel dummy dipilih untuk menangkap perbedaan karakteristik antarwilayah, sehingga pola permintaan tahu tidak hanya dianalisis berdasarkan karakteristik rumah tangga secara umum, tetapi juga berdasarkan perbedaan lokasi penelitian seperti Malang, Kediri, dan Blitar. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan tingkat permintaan tahu antarwilayah yang dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi, pola konsumsi, maupun karakteristik rumah tangga pada masing-masing daerah. Dengan mengintegrasikan data mikro rumah tangga dan variabel dummy wilayah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi permintaan tahu serta variasinya pada setiap wilayah penelitian.

Dari latar belakang tersebut maka arah penelitian ini mengarahkan penulis untuk mengambil judul **“Analisis Permintaan Tahu Rumah Tangga Di Jawa Timur”**

1.2 Perumusan masalah

Memahami dinamika permintaan pangan nabati, seperti tahu, sangat penting tidak hanya untuk ketahanan pangan rumah tangga, tetapi juga terkait dengan daya

beli, kualitas gizi, dan pembangunan manusia jangka panjang. Menurut Sinaga & Badaruddin, 2025 “tahu tetap menjadi salah satu komoditas pangan utama dalam struktur konsumsi protein nabati rumah tangga di Jawa Timur.” Selain itu, disparitas harga dan pasokan komoditas antarwilayah serta perubahan pola hidup rumah tangga menyebabkan adanya variasi permintaan tahu di setiap daerah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa analisis permintaan tahu perlu dilakukan secara lebih komprehensif dengan mempertimbangkan perbedaan karakteristik antarwilayah. Dengan mempertimbangkan teori dan kondisi empiris yang dijelaskan dalam latar belakang, rumusan masalah penelitian ini secara spesifik adalah:

1. Bagaimana karakteristik permintaan tahu rumah tangga di Jawa Timur khususnya di Malang, Kediri, Blitar?
2. Bagaimana pengaruh faktor ekonomi seperti harga tahu, pengeluaran rumah tangga, dan harga komoditas substitusi terhadap permintaan tahu rumah tangga di Jawa Timur berdasarkan data Susenas?

1.3 Tujuan penelitian

Didasari permasalahan yang telah dirumuskan, sehingga penelitian memiliki tujuan untuk:

1. Menganalisis karakteristik permintaan tahu rumah tangga di Jawa Timur khususnya di Malang, Kediri, Blitar
2. Menganalisis pengaruh faktor ekonomi seperti harga tahu, pengeluaran rumah tangga, serta harga komoditas substitusi terhadap permintaan tahu rumah tangga di Jawa Timur berdasarkan data Susenas.

1.4 Batasan penelitian

Batasan penelitian ini mencakup analisis permintaan tahu sebagai pangan sumber protein nabati pada tingkat konsumsi rumah tangga, tanpa meneliti komoditas non-pangan, olahan kedelai lainnya, maupun perilaku produsen dan pedagang. Penelitian hanya menggunakan variabel yang tersedia dalam data SUSENAS sehingga tidak membedakan jenis tahu tertentu. Selain itu, cakupan wilayah penelitian dibatasi pada Provinsi Jawa Timur, khususnya wilayah Malang, Kediri, dan Blitar. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan regresi dengan variabel dummy wilayah untuk melihat perbedaan karakteristik permintaan tahu

antarwilayah. Penelitian ini tidak membahas dinamika permintaan dalam jangka panjang maupun variasi harga pada tingkat pasar secara mendalam.

1.5 Manfaat dan output penelitian

Melihat permasalahan serta tujuan diatas, maka penulis berharap penelitian dapat bermanfaat dalam:

1. Memberikan informasi bagi pemerintah daerah sebagai bahan pertimbangan dalam perumusan kebijakan stabilisasi harga dan ketahanan pangan, khususnya terkait konsumsi tahu di Jawa Timur. Informasi mengenai karakteristik permintaan tahu rumah tangga di Malang, Kediri, dan Blitar dapat membantu pemerintah dalam memahami pola konsumsi masyarakat serta merumuskan kebijakan yang tepat sasaran.
2. Memberikan gambaran bagi pelaku usaha dan industri pengolahan tahu mengenai pengaruh faktor ekonomi seperti harga tahu, pengeluaran rumah tangga, dan harga komoditas substitusi terhadap permintaan tahu. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk menyusun strategi produksi, penetapan harga, dan distribusi yang lebih efisien sesuai dengan kondisi permintaan di masing-masing wilayah.
3. Memberikan kontribusi ilmiah bagi peneliti dan akademisi dalam pengembangan kajian ekonomi mikro, khususnya analisis permintaan komoditas pangan berbasis data SUSENAS. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan studi lanjutan terkait elastisitas permintaan, perilaku konsumsi rumah tangga, maupun analisis perbandingan antar wilayah.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah serta hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik permintaan tahu rumah tangga di Jawa Timur, khususnya di wilayah Malang, Kediri, dan Blitar, menunjukkan bahwa konsumsi tahu dipengaruhi oleh kondisi sosial ekonomi rumah tangga yang beragam. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, jumlah anggota rumah tangga rata-rata berada pada kategori kecil hingga menengah, yang mencerminkan struktur rumah tangga yang relatif umum di wilayah Jawa Timur. Di sisi lain, tingkat pengeluaran rumah tangga menunjukkan variasi yang cukup besar, mulai dari rumah tangga dengan tingkat pengeluaran rendah hingga tinggi. Variasi ini menggambarkan adanya perbedaan daya beli yang cukup signifikan antar rumah tangga.

Meskipun terdapat perbedaan karakteristik tersebut, hasil analisis menunjukkan bahwa pola permintaan tahu di wilayah Malang, Kediri, dan Blitar relatif tidak berbeda secara signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa tahu merupakan komoditas pangan yang dikonsumsi secara merata oleh berbagai lapisan masyarakat, baik di wilayah dengan tingkat ekonomi yang lebih tinggi maupun yang lebih rendah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tahu memiliki peran penting sebagai sumber protein nabati yang terjangkau dan menjadi bagian dari pola konsumsi masyarakat secara umum.

2. Faktor ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap permintaan tahu rumah tangga di Jawa Timur. Harga tahu sebagai variabel utama terbukti berpengaruh negatif terhadap permintaan tahu, yang berarti bahwa setiap kenaikan harga tahu akan diikuti oleh penurunan jumlah yang diminta. Hasil ini sesuai dengan teori permintaan yang menyatakan adanya hubungan berlawanan arah antara harga dan jumlah yang diminta. Selain itu, pengeluaran rumah tangga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan tahu. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengeluaran rumah tangga, maka konsumsi tahu juga

cenderung meningkat. Dengan demikian, tahu dapat dikategorikan sebagai barang normal, di mana permintaannya meningkat seiring dengan meningkatnya kemampuan ekonomi rumah tangga.

Harga komoditas substitusi juga menunjukkan pengaruh terhadap permintaan tahu, meskipun tidak seluruhnya sesuai dengan teori. Harga telur terbukti berpengaruh positif terhadap permintaan tahu, yang menunjukkan bahwa telur dapat berperan sebagai barang substitusi. Namun demikian, harga tempe dan harga daging sapi justru menunjukkan pengaruh negatif terhadap permintaan tahu, yang tidak sepenuhnya sesuai dengan teori ekonomi. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam praktiknya, hubungan antar komoditas tidak selalu mengikuti konsep substitusi secara sempurna, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti preferensi konsumsi, kebiasaan masyarakat, serta keterbatasan daya beli rumah tangga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa permintaan tahu rumah tangga di Jawa Timur tidak hanya dipengaruhi oleh faktor harga, tetapi juga oleh kondisi ekonomi rumah tangga dan interaksi antar komoditas pangan. Hal ini menegaskan bahwa perilaku konsumsi rumah tangga bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan.

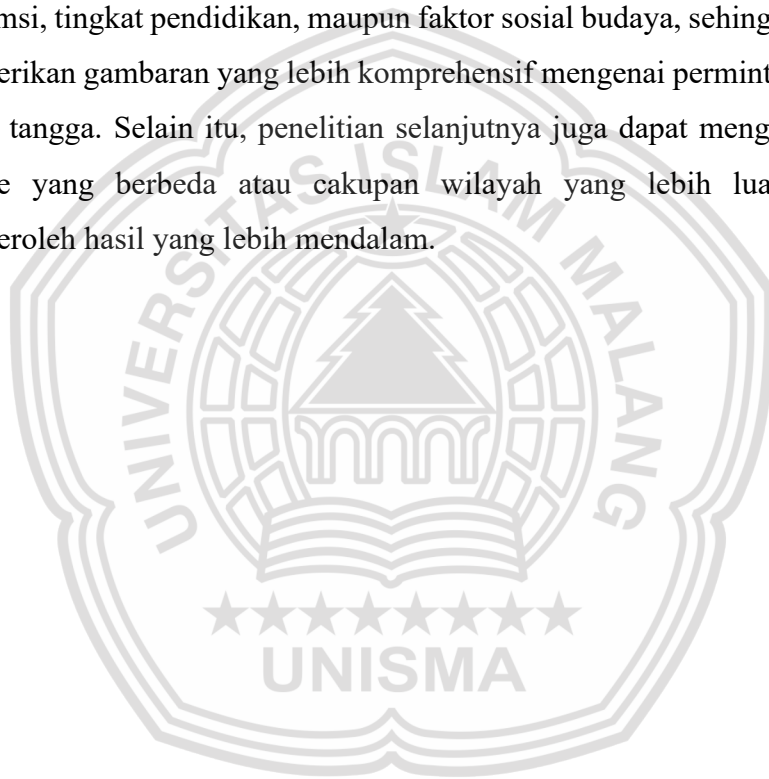
6.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, khususnya instansi yang berkaitan dengan ketahanan pangan, diharapkan dapat menjaga stabilitas harga komoditas pangan, terutama tahu dan bahan pangan lainnya. Hal ini penting karena hasil penelitian menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan tahu. Stabilitas harga akan membantu menjaga daya beli masyarakat serta memastikan ketersediaan konsumsi pangan yang terjangkau bagi rumah tangga.
2. Bagi masyarakat, khususnya rumah tangga, diharapkan dapat lebih bijak dalam mengelola pengeluaran konsumsi pangan dengan mempertimbangkan keseimbangan gizi. Tahu sebagai sumber protein nabati

yang relatif terjangkau dapat menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan gizi, terutama bagi rumah tangga dengan keterbatasan ekonomi.

3. Bagi pelaku usaha, khususnya produsen dan pedagang tahu, diharapkan dapat menjaga kualitas dan ketersediaan produk agar tetap dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu, penyesuaian harga yang wajar juga perlu diperhatikan agar tidak menurunkan tingkat konsumsi masyarakat secara signifikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang belum dimasukkan dalam penelitian ini, seperti faktor preferensi konsumsi, tingkat pendidikan, maupun faktor sosial budaya, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai permintaan tahu rumah tangga. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode yang berbeda atau cakupan wilayah yang lebih luas untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Anindita, R., Amalina, F., Sa'diyah, A. A., Khoiriyah, N., & Muhaimin, A. W. (2022). Food Demand for Carbohydrate Sources: Linear Approximation-Almost Ideal Demand System/LA-AIDS Approach. *International Journal of Horticulture, Agriculture and Food Science*, 6(2), 11–19. <https://doi.org/10.22161/ijhaf.6.2.3>
- Elvira, R. (2015). [Rini Elvira, Teori Permintaan...]. *Jurnal Islamika*, 15, 47–60.
- Fachrul Imam Hanafi, Edmon Daris, S. R. (2014). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN TEMPE DI KELURAHAN JURANGMANGU TIMUR*, 8(1), 45–58.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (n.d.). *Basic Econometrics Fifth Edition*. Douglas Reiner.
- INDILLAH, A. (2017). *Analisis Permintaan Tahu pada Rumah Tangga di Daerah Perkotaan Kabupaten Kuningan*. <http://repository.unsoed.ac.id/id/eprint/974>
- Mahfudz, M. (2019). *Dasar-dasar Ekonomi Mikro*. penerbit prestasi pustakarya.
- Matondang, K. A., Simanjuntak, D. I., Amanda, S. D., & Situmorang, R. (2024). *Elastisitas Koefisien , Elastisitas Permintaan , Elastisitas Silang , Elastisitas Pendapatan Emas di Indonesia*. 2(December), 2021–2023.
- Meli Anggraini¹, Bambang Siswadi², L. R. M. (2025). *Analisis Permintaan Kedelai di Indonesia* ¹ Mahasiswa Fakultas Pertanian , Universitas Islam Malang Email : 22101032085@unisma.ac.id ²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Malang Email : bsdidiek171@unisma.ac.id Email : liaroh. 13, 1–7. https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=q6HeOlQAAAAJ&sortby=pubdate&citation_for_view=q6HeOlQAAAAJ:XiVPGOgt02cC
- Muhammad. (2016). Konsep Dasar Teori Ekonomi Mikro. In *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. (Vol. 1, Issue 1). penerbit prestasi pustakarya.

Rahmawati, P. D., Nurdiani, U., & Novia, R. A. (2023). *PERMINTAAN KEDELAI IMPOR PADA PERAJIN TAHU DI KALISARI , CILONGOK , BANYUMAS* *Social Economic Factors That Affects The Demand Of Imported Soybean To Tofu Producers In Kalisari , Cilongok , Banyumas*. 6(2), 278–293.

Sibuea, F. A., Sibuea, M. B., & Safitri, S. A. (2024). Indonesian Soybean Import in International Trade. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*.
<https://doi.org/10.17358/jma.21.1.122>

Sinaga, O. S., & Badaruddin, M. (2025). *Analisis Permintaan Tahu di Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong , Indonesia meningkatnya kesadaran masyarakat akan kecukupan gizi yang bersumber dari produk hasil*.
<https://journal.areai.or.id/index.php/jepi/article/view/1795/1837>

Soekartawi. (2001). *Budidaya kedelai tropika*. Penebar Swadaya.

Styawan, F., Darwanto, D. H., Waluyati, L. R., & Bri, B. (2016). *Demand for Soybean on Tofu Industry in Sleman Regency*. 27(2).

Sumanto, Masyhuri, & Sutrilah. (n.d.). *ANALISIS SISTEM AGRIBISNIS INDUSTRI RUMAH TANGGA TAHU DAN TEMPE (Studi kasus di Kabupaten Nganjuk)*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22146/agroekonomi.16718>

Winarno, W. W. (2017). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews* (5th ed.). UPP STIM YKPN Yogyakarta.

Wooldridge, J. M. (2013). *Introductory Econometrics: A Modern Approach, fifth Edition* (E. Joyner & J. Sabatino (eds.); 5th ed.).